JOURNAL OF Pharmacy and Tropical Issues, Volume 4, No.1, June, 2024: 11-16

Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada mahasiswa medis di Universitas Malahayati

Dhea Ananda Kirana, Nofita, Niken Feladita

Prodi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dhea Ananda Kirana *Email: Dheaanandakiranaa@gmail.com

Abstract

Background: Antibiotics were the main drugs used as anti-bacterial or infection. Improper use of antibiotics would result in the emergence of adverse antibiotic resistance. One of the high risk factors for resistance was the lack of knowledge about antibiotic drugs. Lack of knowledge resulted in inappropriate antibiotic use behavior. The purpose of this study was to determine the level of relationship between knowledge and behavior in the use of antibiotics among medical students at Malahayati University, namely Medical, Midwifery and Nursing students. This research was conducted using an online questionnaire and statistically analyzed with the Spearman Test. The results of the study indicated that the level of knowledge of the majority of medical students at Malahayati University was in the category of good knowledge with a percentage of 85.50% and the majority of antibiotic use behavior was included in the category of moderate behavior with a percentage of 55.90%. Spearman's analysis shows that respondents' knowledge and behavior have a significant relationship with a significance of 0.003 correlation coefficient of 0.452 which indicates the correlation strength relationship is in the moderate or not strong and not weak category, the direction of the correlation is positive (+) which means that there is a significant relationship between the knowledge of Medical Students at Malahayati University on the behavior of using antibiotics.
Purpose: Improve the quality of knowledge on the use of antibiotics in medical students at Malahayati University
Method: research using a questionnaire sheet and purposive sampling
Result: knowledge has an alpha value of 0.599 and a questionnaire about antibiotic use behavior has an alpha value of 0.527 where both are in the range of 0.50-0.70 values.
Conclusion: The level of knowledge of Medical Students about antibiotics, the majority are in the category of good knowledge.

Keywords: Use of Antibiotic Drugs; Knowledge level; Behavior Level.

Pendahuluan: Antibiotik merupakan obat utama yang digunakan sebagai anti bakteri atau infeksi. Penggunaan antibotik yang tidak benar akan berakibat munculnya resistensi antibiotik yang merugikan. Salah satu faktor tingginya resiko resistensi adalah rendahnya ilmu pengetahuan mengenai obat antibiotik. Rendahnya ilmu pengetahuan menhasilkan perilaku penggunaan antibiotic yang tidak benar. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik dikalangan mahasiswa Medis di Universitas Malahayati, yaitu pada Mahasiswa Kedokteran, Kebidanan dan Keperawatan. Penelitian ini dilakukan dengan quisioner online dan dianalisis statistika dengan Uji Spearman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Mahasiswa medis di Universitas Malahayati mayoritas termasuk dalam kategori pengetahuan baik dengan persentase sebesar 85,50% dan Perilaku penggunaan antibiotik mayoritas termasuk dalam kategori perilaku cukup dengan persentase sebesar 55,90%. Analisis Spearman menunjukkan pengetahuan dan perilaku responden memiliki hubungan yang bermakna dengan signifikansi sebesar 0,003 koefisien korelasi sebesar 0,452 yang menandakan hubungan kekuatan korelasi dalam kategori moderat atau tidak kuat dan tidak lemah, arah korelasi positif (+) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Mahasiswa Medis di Universitas Malahayati terhadap perilaku pengguaan antibiotik.
Tujuan: Meningkatkan mutu pengetahuan pengunaan penggunaan antibiotik pada mahasiswa medis di Universitas Malahayati
Metode: Penelitian menggunakan lembar kuisioner dan purposive sampling
Hasil: Pengetahuan memiliki nilai alpha sebesar 0,599 dan kuesioner tentang perilaku penggunaan antibiotik memiliki nilai alpha sebesar 0,527 dimana keduanya berada pada rentang nilai 0,50-0,70.
Simpulan: Tingkat pengetahuan Mahasiswa Medis tentang antibiotik, mayoritas termasuk dalam kategori pengetahuan baik.

Kata Kunci : Penggunaan Obat Antibiotik; Tingkat Pengetahuan; Tingkat Perilaku.

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan obat utama yang digunakan sebagai anti bakteri atau infeksi. Antibiotik ini bekerja dengan cara membunuh ataupun menghentikan perkembang biakan bakteri dalam tubuh. Antibiotik harus digunakan berdasarkan pertimbangan klinis dokter, dan diberikan kepada pasien melalui resep (Djawaria, Setiadi, & Setiawan, 2018; Djawaria, Setiadi, & Setiawan, 2018; Lailatushifah, 2012). Biasanya, antibiotik disarankan oleh dokter apabila penyakit infeksi bakteri tak kunjung membaik, infeksi yang diderita adalah infeksi menular, dan terdapat resiko komplikasi pada infeksi bakteri tersebut. Namun kini penggunaan antibiotik menjadi masalah Kesehatan dunia, yaitu resistensi antibiotik (Prakoso, Kumala Hati, & Aprilliana, 2020).

Resistensi antibiotik dapat terjadi karena bakteri memiliki kemampuan adaptasi sehingga dapat mengurangi efektivitas kerja obat, bahan kimia, atau agen lain yang didesain untuk menyembuhkan atau mencegah infeksi (Ardhani, Seri Methods In Molecular Biology).

Masyarakat cenderung tidak mengetahui bahwa menggunakan antibiotik dengan dosis yang tidak tepat dan juga frekuensi waktu lama pemberian obat yang terlalu lama atau terlalu singkat akan menimbulkan masalah pada kesehatan mereka sendiri. Rendahnya pengetahuan masyarakat ini terkait penggunaan antibiotik dan kepatuhan terhadap pengobatan antibiotik ini menimbulkan masalah resistensi antibiotik yang cukup serius (Ratman, 2019; Permana, 2020).

Pengetahuan merupakan faktoryang mempengaruhi prilaku terkait penggunaan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan penggunaan obat mempunyai hubungan dengan tingkat pendidikan terakhir pasien tersebut. Semakin tinggi tingkat Pendidikan yang dimiliki maka akan semakin mudah orang tersebut menerima infomasi, sehingga pengetahuannya semakin baik yang menimbulkan perubahan prilaku (Harahap, Khairunnisa, & Tanuwijaya, 2017; Wawan, & Dewi, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap prilaku penggunaan antibiotik.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian serupa yaitu hubungan pengetahuan terhadap prilaku penggunaan antibiotik dikalangan mahasiswa Medis di Universitas Malahayati, yaitu pada mahasiswa Kedokteran, Kebidanan dan Keperawatan. Perilaku penggunaan antibiotik meliputi meliputi indikasi, dosis, cara pemberian, interval waktu, lama pemberian, efek samping dan pemilihan obat.

METODE

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner, alat tulis, laptop dengan aplikasi IBM SPSS Versi 24, dan kamera digital. Purposive sampling suatu teknik pengambilan data dengan beberapa pertimbangan tertentu. Kriteria yang dipakai dalam suatu penelitian ini yaitu laki-laki dan perempuan yang sudah menikah, usia produktif yaitu 20-60 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu kuesioner (angket) (Prihandini, 2012).

SAMPEL

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling.* Sampel pada penelitian ini adalah Mahasiswa Medis Program Studi S1 Kedokteran, DIV Kebidanan dan S1 Ilmu Keperawatan Semester 8 di Universitas Malahayati.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Momet*. Instrumen dapat dikatakan valid jika nilai r hitung lebih dari r tabel atau dapat dilihat dari nilai koefisien korelasinya. Jika nilai koefisien korelasi >0,50 maka instrumen dinyatakan valid (Riwidikdo, 2009; Putri 2017).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Cronbach Alpha*, yaitu koefisen reliabilitas skor yang paling umum untuk administrasi tunggal dimana reliabilitas orang atas item yang memegang kesempatan tetap. Kereliabilitasan suatu kuisioner dapat diketahui berdasarkan nilai alpha. 0,70-0,90 reabilitas tinggi, 0,50-0,70 reabilitas moderat, kurang dari 0,50 reabilitas rendah.

Dhea Ananda Kirana, Nofita, Niken Feladita

Prodi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Dhea Ananda Kirana *Email: Dheaanandakiranaa@gmail.com

Data yang diperoleh dari kuisioner tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap prilaku penggunaan antibiotik pada mahasiswa medis di Universitas Malahayati Lampung, dimasukkan ke dalam program IBM SPSS versi 24. Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif menggunakan Ms. Excel untuk menjelaskan karakteristik dari setiap variabel. Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis *Spearman,* fungsi utama uji ini untuk mengatur apakah ada atau terjadi hubungan antara dua kekuatan atau besaran atau variabel ataupun fenomena, pandangan, dan penilaian, yang jika berhubungan berarti linier, sebaliknya jika tidak berhubungan bararti tidak linier.

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Responden N=306

Variabel	*Responden N*=306 N/%
USIA (Mean±SD)(Range)(Tahun)	**(21.71±1.26)(18-26)**
Jenis kelamin (n/%)	
Perempuan	215/70.3
Laki-Laki	91/29.7
Program studi (n/%)	
S1 Kedokteran	255/83.4
S1 Ilmu Keperawatan	29/9.4
DIV Kebidanan	22/7.2

Berdasarkan tabel diatas usia rat-rata 21.71, standar devisiasi 1.26, rentang 18-26, jenis kelamin perempuan 215 (70.3%) responden, Laki-Laki 91 (29.7%) responden, Program studi S1 Kedokteran 255 (83.4%) responden, S1 Ilmu Keperawatan 29 (9.4%) responden, DIV Kebidanan 22 (7.2%) responden.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	r Tabel	R Hitung	Keterangan
1	Pengetahuan	0,2483	< 0,05	Valid
2	Perilaku	0,2483	< 0,05	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Katerangan
1	Pengetahuan	0,599	Reabilitas Moderat
2	Perilaku	0,527	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kuesioner tentang pengetahuanmemiliki nilai alpha sebesar 0,599 dan kuesioner tentang perilaku penggunaan antibiotik memiliki nilai alpha sebesar 0,527 dimana keduanya berada pada rentang nilai 0,50-0,70. Maka dapat diketahui bahwa kuesioner tentang pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik dianggap reliabel dengan kategori Reabilitas Moderat (Putra, Kamari, Yusoff, Ishak, Mohamed, Hashim, & Isa, 2014). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Untuk mencari adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik dalam penelitian ini, menggunakan analisis *Spearman*. Hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Dhea Ananda Kirana, Nofita, Niken Feladita
Prodi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dhea Ananda Kirana *Email: Dheaanandakiranaa@gmail.com

Tabel 4. Kategori Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Responden

Variabel	Nilai Rata-rata	Nilai (%)	Kategori
Pengetahuan	17,96	85,50 %	Baik
Perilaku	61,43	73,14%	Cukup

Tabel 5. Hasil analisis *Spearman*

Signifikansi	Koefisien korelasi	Arah korelasi
0,003	0,452	+

PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai total keseluruhan kuisioner, didapatkan data yang diperoleh responden Mahasiswa Medis di Universitas Malahayati dari tingkat pengetahuan antibiotik nilai rata-rata 85,50% masuk kedalam kategori Baik dan tingkat perilaku penggunaan antibiotik 73,14% masuk kedalam kategori cukup. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden adalah baik, namun tingkat perilaku responden masih dalam kategoti cukup. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yakni, faktor mahasiswa masih dalam proses akademik sehingga masih kurangnya informasi dan pengalaman, keyakinan, penghasilan, lingkungan dan informasi yang didapatkan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan bagi seseorang, dari pengalaman juga dapat menjadi suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Sianturi, 2021; Gandaputra, 2017; Khairunnisa, 2020).

Dari data yang diperoleh Tabel menunjukan nilai signifikansi yang didapatkan dalam penelitian Yaitu <0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik. kekuatan korelasi variabel berdasarkan rentang nilai koefisien korelasi yang didapat. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan pada penelitian ini yakni 0,452, berada pada rentang nilai 0,30-0,49. Hal ini menandakan kekuatan korelasi antara pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik termasuk dalam kategori moderat yang berarti hubungannya tidak lemah atau kuat (tengah- tengah). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa arah korelasi positif (+). Arah korelasi positif (+) ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik memiliki hubungan yang searah. Hubungan yang searah ini memiliki arti apabila terjadi peningkatan pada pengetahuan, maka perilaku juga akan meningkat. Tingkat pengetahuan penggunaan obat mempunyai hubungan dengan tingkat pendidikan terakhir pasien tersebut (Riyanto, 2013). Semakin tinggi tingkat Pendidikan yang dimiliki maka akan semakin mudah orang tersebut menerima infomasi, sehingga pengetahuannya semakin baik yang menimbulkan perubahan prilaku (Ar-Rasily, & Dewi, 2016; Setyowati, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hal yang sama dimana terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap rasionalitas perilaku penggunaan antibiotik pada masyarakat Sekampung Kabupaten Lampung Timur, juga menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku penggunaan antibiotik. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam proses terbentuknya perilaku seseorang (Pratiwi & Anggiani 2018)

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan Mahasiswa Medis Program Studi S1 Kedokteran, DIV Kebidanan dan S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Malahayati tentang antibiotik, mayoritas termasuk dalam

Dhea Ananda Kirana, Nofita, Niken Feladita
Prodi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Dhea Ananda Kirana *Email: Dheaanandakiranaa@gmail.com

kategori pengetahuan baik dengan persentase sebesar 85,50%.

Perilaku penggunaan antibiotik pada Mahasiswa Medis Program Studi S1 Kedokteran, DIV Kebidanan dan S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Malahayati mayoritas termasuk dalam kategori perilaku cukup dengan persentase sebesar 55,90%.

Analisis Spearman menunjukkan pengetahuan dan perilaku responden memiliki hubungan yang bermakna dengan signifikansi sebesar 0,003, koefisien korelasi sebesar 0,452 dan arah korelasi positif (+) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Mahasiswa Medis di Universitas Malahayati terhadap perilaku pengguaan antibiotik.

SARAN

Pengetahuan mahasiswa medis sudah cukup baik saat ini pengetahuan masyarakat harus lebih di tekan kan lagi tentang pengetahuan agar masyarakat dapat mengerti tentang obat dan penggunaanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhani, R. Seri methods in molecular biology. *Jurnal Teknosains*, *7*(1), 74-77.

Ar-Rasily, O. K., & Dewi, P. K. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua mengenai kelainan genetik penyebab disabilitas intelektual di kota semarang. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, *5*(4), 1422-1433.

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2019. *Peraturan BPOM Nomor 13 Tahun 2019 tentang Batas Maksimal Cemaran Mikroba dalam Pangan Olahan*. Jakarta: Kepala Pengawas Obat dan Makanan.

Djawaria, D. P. A., Setiadi, A. A. P., & Setiawan, E. (2018). Analisis Perilaku dan Faktor Penyebab Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Surabaya= Behavior Analysis and Attributed Factors to Non Prescription Antibiotic Used in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *14*(4), 406-417.

Djawaria, D. P. A., Setiadi, A. A. P., & Setiawan, E. (2018). Pengembangan dan Validasi Kuesioner untuk Mengidentifi kasi Faktor Penyebab Perilaku Penggunaan Antibiotik tanpa Resep Dokter (Development and Validation of a Questionnaire to Identify Factors Attribute to the Behavior of Non-Prescription Antibiotic Used). *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, *16*(1), 107-114.

Gandaputra, E. Y. (2017). Suatu Analisis Kritis Mencermati 'Mutasi Genetik'Gerakan Zaman Baru yang Memengaruhi Segala Aspek Kehidupan Kristen. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, *6*(2), 181-199.

Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. (2017). Pengetahuan pasien dan rasionalitas swamedikasi di tiga apotek kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, *3*(2), 186-192.

Kemenkes RI. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/XII*. Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik, 34–44.

Khairunnisa, Z. (2020). Level Of Knowledge Of Antibiotic Usage In Medical Faculty Students Of Universitas Malikussaleh Year 2019. *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, *6*(2), 84-92.

Lailatushifah, S. N. F. (2012). Kepatuhan pasien yang menderita penyakit kronis dalam mengkonsumsi obat harian. *Naskah Publikasi. Yogyakarta: Fakultas Paikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.

Permana, L. (2020). Peningkatan Perilaku Perawat Melalui Pengetahuan Dalam Menjalankan Prinsip Pemberian Obat Dua Belas Benar. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *5*(2), 79-85.

Dhea Ananda Kirana, Nofita, Niken Feladita

Prodi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Dhea Ananda Kirana *Email: Dheaanandakiranaa@gmail.com

Prakoso, D., Kumala Hati, A., & Aprilliana, M. (2020). *Analisis Kesesuaian Penggunaan Antibiotik Di Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung Pada Bulan Juli–Desember 2019 berdasarkan permenkes ri no. 5 tahun 2014* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).

Prihandini, I. Y. (2012). Pengaruh Ekspresi Emosi Keluarga terhadap Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta

Putra, W. P., Kamari, A., Yusoff, S. N. M., Ishak, C. F., Mohamed, A., Hashim, N., & Isa, I. M. (2014). Biosorption of Cu (II), Pb (II) and Zn (II) ions from aqueous solutions using selected waste materials: Adsorption and characterisation studies. *Journal of Encapsulation and Adsorption Sciences*, *2014*.

Putri, D. R. (2017). Pengaruh kualitas pelayanan kefarmasian terhadap kepuasan, kepercayaan, & loyalitas konsumen.

Ratman, S. H. (2019). Pemantauan efek samping antibiotik yang merugikan pada pasien anak yang berobat di puskesmas kecamatan pontianak.

Riwidikdo, H. (2009). Statistik kesehatan.

Riyanto, A. (2013). Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 66-69.

Setyowati, I. (2020). *Pengukuran tingkat pengetahuan dan persepsi tentang harga dan kualitas obat generik pada mahasiswa di universitas muhammadiyah magelang* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Sianturi, S. E. M. G. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa FK USU Angkatan 2017 Mengenai Perilaku Penggunaan Antibiotik.

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan prilaku.

Word Health Organization. 2001. Global Strategy For Containment of Antimicrobial Resistence. *WHO/CDS/CSR/DRS/2001.2*

Dhea Ananda Kirana, Nofita, Niken Feladita

Prodi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Dhea Ananda Kirana *Email: Dheaanandakiranaa@gmail.com